

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajaan Joseon (1392-1910) merupakan salah satu periode terpenting dalam sejarah Korea yang ditandai oleh penerapan Konfusianisme sebagai dasar ideologi negara. Nilai-nilai Konfusianisme tidak hanya memengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat, tetapi juga membentuk sistem pemerintahan, hukum, dan struktur birokrasi kerajaan. Dalam konteks tersebut, stabilitas pemerintahan Joseon sangat bergantung pada keberadaan sistem administrasi negara yang teratur, hierarkis, dan berlandaskan hukum yang jelas. Struktur birokrasi yang tertata menjadi instrumen utama dalam mengatur hubungan kekuasaan antara raja, pejabat, dan masyarakat (Haboush, 2001:12).

Landasan hukum utama yang mengatur sistem pemerintahan Joseon adalah *Gyeongguk Daejeon* (경국대전). Kitab hukum ini disusun pada masa Raja Sejo dan disempurnakan pada masa Raja Sejong pada abad ke-15 sebagai kodifikasi hukum negara yang komprehensif. *Gyeongguk Daejeon* terdiri dari beberapa bagian utama yang mengatur struktur lembaga pemerintahan pusat dan daerah, sistem administrasi negara, hukum pidana dan perdata, serta tata kelola birokrasi kerajaan. Secara khusus, kitab ini mengatur sistem klasifikasi pejabat ke dalam jenjang pangkat yang terstruktur mulai dari tingkat tertinggi hingga terendah, baik untuk pejabat sipil (문반) maupun militer (무반). Setiap jabatan memiliki tugas, wewenang, serta atribut yang berbeda sesuai dengan posisi hierarkisnya dalam pemerintahan. Dengan demikian, *Gyeongguk Daejeon* tidak hanya berperan

sebagai perangkat hukum, tetapi juga sebagai dasar pembentukan sistem birokrasi yang terorganisasi dan juga sebagai representasi ideologi negara yang menekankan keteraturan, hierarki, dan moralitas Konfusianisme (Deuchler, 1992: 89).

Salah satu aspek penting dalam *Gyeongguk Daejeon* adalah sistem klasifikasi pejabat yang disusun secara hierarkis dan rinci. Klasifikasi tersebut mencerminkan pembagian kekuasaan, peran administratif, serta posisi sosial pejabat dalam struktur pemerintahan Joseon. Sistem ini juga berkaitan erat dengan mekanisme rekrutmen melalui ujian negara *gwageo* (과거) yaitu ujian negara atau ujian pegawai negeri nasional, yang menekankan kompetensi intelektual dan moral sebagai syarat utama menduduki jabatan pemerintahan. Oleh karena itu, klasifikasi pejabat tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga ideologis, karena merefleksikan nilai-nilai Konfusianisme yang dianut oleh negara (Palais, 1996: 45).

Dalam perkembangan kajian akademik, Kerajaan Joseon telah banyak diteliti dari perspektif sejarah, politik, dan budaya. Namun, kajian yang menempatkan *Gyeongguk Daejeon* sebagai landasan konseptual untuk membaca semiotika Charles Sanders Peirce sistem birokrasi dalam media populer, khususnya drama sejarah Korea, masih relatif terbatas. Padahal, film sejarah Korea merupakan produk budaya yang secara aktif membangun gambaran tertentu mengenai masa lalu melalui narasi visual, dialog, dan simbol-simbol kekuasaan. Melalui film, struktur pemerintahan dan klasifikasi pejabat Joseon tidak hanya ditampilkan sebagai fakta sejarah, tetapi juga sebagai konstruksi makna yang sarat dengan kepentingan ideologis dan naratif.

Salah satu film sejarah Korea yang menampilkan dinamika kekuasaan dan struktur birokrasi era Joseon adalah *Olppaemi* (올빼미) atau yang dalam judul

bahasa Inggris dikenal sebagai *The Night Owl* yang ditayangkan di tahun 2022. Film ini mengangkat latar peristiwa politik di lingkungan istana yang melibatkan raja, pejabat tinggi, serta konflik kekuasaan yang kompleks. Film ini terinspirasi dari kejadian nyata pada masa Raja Injo di kerajaan Joseon, khususnya misteri kematian putra mahkota Sohyeon yang memang menjadi perdebatan sejarah. Melalui penggambaran karakter pejabat, penggunaan kostum, dialog formal, serta posisi hierarkis dalam ruang istana, film ini dapat dianalisis menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui klasifikasi dan peran pejabat dalam sistem pemerintahan Joseon. *Olppaemi* menjadi objek yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini, khususnya untuk mengkaji bagaimana sistem klasifikasi pejabat yang diatur dalam *Gyeongguk Daejeon* divisualisasikan dan dimaknai melalui media film.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada semiosis peirce pejabat era Joseon berdasarkan sistem klasifikasi *Gyeongguk Daejeon* dalam film *Olppaemi*. Penelitian ini menganalisis bagaimana sistem klasifikasi pejabat dimaknai melalui tanda-tanda visual dan verbal dalam film, juga menganalisis sistem klasifikasi pejabat yang tercantum dalam *Gyeongguk Daejeon*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi pejabat era Joseon dalam sistem *Gyeongguk Daejeon*?
2. Bagaimana analisis semiotika terkait representamen, objek, dan interpretan terhadap sistem klasifikasi pejabat era Joseon dalam film *Olppaemi*?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini adalah penelitian tentang semiosis peirce pejabat era Joseon berdasarkan *Gyeongguk Daejeon* yang ditampilkan dalam film *Olppaemi*. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar ke ranah yang lebih luas, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada semiotika Charles Sanders Peirce pejabat era Joseon yang ditampilkan dalam film *Olppaemi*. Data penelitian dibatasi pada tanda-tanda visual dan verbal yang muncul dalam film, seperti adegan dan dialog. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce sebagai teori utama untuk mengkaji makna tanda melalui hubungan representamen, objek, dan interpretan.

Kedua, penelitian ini menggunakan *Gyeongguk Daejeon* sebagai landasan konseptual untuk memahami sistem klasifikasi pejabat era Joseon. Namun, karena keterbatasan akses bahasa dan kompleksitas teks asli *Gyeongguk Daejeon*, penelitian ini menggunakan sumber-sumber sekunder berupa buku dan jurnal ilmiah yang membahas isi dan struktur *Gyeongguk Daejeon* sebagai acuan analisis. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek sejarah Kerajaan Joseon secara umum, melainkan hanya difokuskan pada sistem birokrasi dan klasifikasi pejabat yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan rekonstruksi sejarah secara menyeluruh. Namun, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana sistem klasifikasi pejabat divisualisasikan dalam film serta bagaimana makna tersebut dibangun melalui tanda-tanda yang ditampilkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan klasifikasi pejabat era Joseon dalam sistem Gyeongguk Daejeon.
2. Menganalisis semiotika terkait representamen, objek, dan interpretan terhadap klasifikasi pejabat era Joseon dalam film *Olppaemi*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian budaya dan sastra, khususnya dalam studi semiotika melalui media film. Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana klasifikasi pejabat era Joseon berdasarkan *Gyeongguk Daejeon* ditampilkan melalui tanda-tanda visual dan verbal dalam drama sejarah Korea. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji semiosis sistem pemerintahan dan birokrasi dalam media populer.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan pemerhati budaya Korea dalam memahami gambaran sistem klasifikasi pejabat era Joseon yang ditampilkan dalam film sejarah Korea. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca untuk melihat drama

sejarah tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai teks budaya yang membangun makna tertentu mengenai sejarah dan kekuasaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung pembelajaran dalam bidang kajian Korea, sastra, dan budaya populer.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan pejabat era Joseon dalam sistem *Gyeongjuk Daejeon* serta menganalisis semiotika Charles Sanders Peirce pejabat era Joseon dalam film *Olppaemi*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan terhadap tanda-tanda visual dan verbal dalam film, serta melakukan analisis komparatif dengan sumber historis.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. (Sugiyono, 2013: 8; Moleong, 2018: 6).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat serta studi pustaka. Teknik simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan data dari film *Olppaemi* melalui pengamatan adegan dan pencatatan unsur-unsur yang relevan. Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memperoleh data teoritis yang mendukung analisis penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi dan menafsirkan

tanda-tanda visual dan verbal melalui hubungan representamen, objek, dan interpretan.

Data primer dalam penelitian ini berupa data audiovisual yang diperoleh dari film *Olppaemi* yang diakses melalui platform digital (layanan streaming resmi IQIYI). Data yang dianalisis meliputi adegan, dialog, serta unsur visual seperti kostum, atribut jabatan, ekspresi tokoh, dan setting yang berkaitan dengan tanda semiotika klasifikasi pejabat era Joseon.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, *Gyeongguk Daejeon* sebagai sistem klasifikasi pejabat era Joseon. Namun, karena keterbatasan akses bahasa dan kompleksitas teks asli *Gyeongguk Daejeon*, penelitian ini menggunakan sumber-sumber sekunder berupa buku dan jurnal ilmiah yang membahas isi dan struktur *Gyeongguk Daejeon* sebagai acuan analisis. Data sekunder juga diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, literatur, dan karya ilmiah yang membahas sistem birokrasi Joseon, struktur pemerintahan Korea tradisional, juga mengenai teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.

1.7 Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga aspek yang jarang dikaji secara bersamaan. Pertama, penelitian ini secara spesifik menganalisis semiotika Charles Sanders Peirce pejabat era Joseon dalam film *Olppaemi*, yang masih belum banyak dianalisis dalam kajian akademik, khususnya di Indonesia. Lalu, penelitian ini menggunakan sistem klasifikasi dari *Gyeongguk Daejeon*

sebagai dasar analisis. Hal ini memberikan landasan historis yang kuat, bukan sekedar interpretasi umum tentang pejabat Joseon.

1.8 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian terkait semiotika Charles Sanders Peirce pejabat era Joseon dalam media film. Lalu, bab ini juga berisi rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, juga manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Pada bagian akhir di bab ini disajikan metode penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum struktur penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan untuk menunjukkan posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Bab ini juga berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori terkait semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan tanda-tanda visual dan verbal dalam film. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan konsep sistem birokrasi dan klasifikasi pejabat pada era Joseon berdasarkan *Gyeonguk Daejeon* sebagai dasar konseptual penelitian.

Bab III Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang memuat hasil analisis data sekaligus pembahasan. Pada bab ini, peneliti menyajikan data berupa adegan, dialog, serta unsur visual dalam film yang berkaitan dengan semiosis peirce pejabat era Joseon. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji tanda-

tanda visual dan verbal melalui hubungan representamen, objek, dan interpretan. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas untuk melihat pola semiotika yang muncul serta tingkat kesesuaiannya dengan sistem klasifikasi pejabat dalam Gyeongguk Daejeon.

Bab IV Simpulan dan Saran, bab ini memuat simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan penelitian. Simpulan disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga dapat menjawab tujuan penelitian secara sistematis. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, khususnya dalam bidang kajian film, budaya, dan sejarah Korea.

